

PENGARUH MEDIA FLIP CHART (GAMBAR ATAU BAGAN) TERHADAP PRESTASI BELAJAR FIQIH SISWA KELAS X DI MA HASYIM ASY'ARI BALONGSARI TANDES SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Intitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah



PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS No. REG : 7-2010/PAI/047

K 2010

047
PAI

ASAL BUKU :

TANGGAL :

Oleh :

LULUK UMI CHAFINDAH
NIM : D01205114

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBİYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LULUK UMI CHAFINDAH
Nim : DO1205114
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilan – alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya sendiri.

Surabaya, Februari 2010

Yang membuat pernyataan,

LULUK UMI CHAFINDAH
DO1205114

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

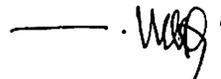
Nama : LULUK UMI CHAFINDAH

Nim : D01205114

Judul : PENGARUH MEDIA *FLIP CHART* (gambar atau bagan)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR FIQIH SISWA KELAS X DI
MA HASYIM ASY'ARI BALONGSARI TANDES SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Surabaya, 12 Februari 2010
Pembimbing,



Rubaidi, M.Ag.
NIP. 197106102000031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang telah disusun oleh **LULUK UMI CHAFINDAH**
telah diujikan di depan tim penguji

Surabaya, 25 Februari 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Tim Penguji

Ketua,

Rubaidi, M.Ag.
NIP. 197106102000031003

Sekretaris,

Siti Asmiyah, S.Pd
NIP. 197704142006042003

Penguji I,

Drs. Ali Mas'ud, M.Ag
NIP. 196301231993031002

Penguji II,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

C. Tentang Penerapan Media Flip Chart untuk Pembelajaran Fiqih Terhadap Prestasi Siswa kelas X di MA Hasyim Asy'ari Balongsari Tandes85

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....90
 B. Saran.....91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



PERPUSTAKAAN
 IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG	: T-2010/PAI/047
AS-L BOKU :		
TANGGAL :		

DAFTAR TABEL

Tabel I Tenaga kependidikan	
Tabel II Keadaan siswa.....	
Tabel III Hasil observasi penerapan media flip chart pertemuan pertama.....	
Tabel 4.7 Hasil observasi penerapan media flip chart pertemuan kedua.....	
Tabel 4.8 Hasil observasi penerapan media flip chart pada dua pertemuan	
Tabel V Data siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media flip chart.....	
Tabel VI Data siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media flip chart	
Tabel VII Data Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan dan Tidak Menggunakan Media Flip Chart.....	
Tabel VIII Langkah – langkah penghitungan hasil ujian.....	

LAMPIRAN

Lampiran	Soal – soal pre – test.....
Lampiran	Soal – soal post – test.....
Lampiran	Macam – macam bentuk media flip chart.....
Lampiran	Gambar – gambar tentang rukun ibadah haji.....
Lampiran	Surat Izin Penelitian.....
Lampiran	Surat keterangan penelitian.....
Lampiran	Surat tugas.....
Lampiran	Pernyataan keaslian tulisan.....
Lampiran	Kartu konsultasi skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses. Komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu : komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran.¹ Kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang di sampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa secara optimal, tidak seluruh materi pelajaran dapat di pahami dengan baik.

Dua unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar

¹ Dr. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, Cet 5, 2008) hal 162

yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang di tata dan di ciptakan oleh guru.²

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.³ Hadirnya media mempunyai arti yang sangat penting karena ketidak jelasan bahasa yang di sampaikan dapat di bantu dengan menghadirkan media sebagai perantara kerumitan bahan yang disampaikan kepada anak didik.⁴

Beberapa pendapat tentang media diantaranya, *Assosiation for Education and Communication* (AECT) media yaitu segala bentuk yang di pergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau di bicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.⁵

Penulis menyimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi melalui proses transformasi, yang disampaikan dari sumber pesan ke penerima pesan, sehingga dapat

² Prof. Dr. Azhar Arsyad. M.A, *Media Pembelajaran* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007) hal 15

³ Prof. Dr. Azhar Arsyad. M.A, *Media Pembelajaran* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007) hal 15-16.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 2002) hal 136

⁵ Prof. Dr. H. Asnawir, Drs. M. Basyiruddin Usman M. Pd, *Media Pembelajaran* (Jakarta, Ciputat Press, 2002) hal 10

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa, sehingga proses belajar terjadi.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam adalah *flip chart*, media *flip chart* dapat disajikan dengan gambar yang menarik, pengertian *flip chart* sendiri adalah suatu informasi yang disampaikan pada lembar tersendiri, lembar-lembar tersebut dibendel jadi satu, penyajiannya tinggal di membalik-balik sesuai dengan pesan yang disampaikan.⁶ Flip chart ini termasuk media visual fungsi pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan, chart juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi.⁷

Dengan adanya media ini diharapkan bisa membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan tidak terjadi kesalah pahaman dalam menerima materi pelajaran dan pengalaman langsung yang di peroleh oleh siswa bisa di terapkan dalam masyarakat, serta memberikan perubahan terhadap prestasi siswa, sesuai dengan empat pilar yang di jelaskan oleh UNESCO yaitu : (1) *Learning to know*, yang berarti *learning to learn*, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan dan untuk melakukan pembelajaran selanjutnya, (2) *learning to do*, yaitu belajar untuk memiliki kompetensi dasar dalam berhubungan dengan situasi dan tim kerja yang

⁶ Drs. Mustaji, *Media Pendidikan dan Latihan* (Surabaya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas press IKIP, 1996) 45

⁷ Dr. Arief S. Sadiman. M. Sc, Drs. R. Rahardjo. M. Sc, Anang Haryono. M. Sc. (Jakarta, C.v rajawali, 1990) hal 35

berbeda-beda, (3) *learning to life together*, yaitu belajar untuk mampu mengapresiasi dan mengamalkan kondisi saling ketergantungan, keanekaragaman, memahami, dan perdamaian intern dan antar bangsa (4) *learning to be*, yaitu belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki timbangan dan tanggung jawab pribadi.⁸

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Surabaya dengan mempertimbangkan beberapa alasan. Salah satunya, Madrasah ini belum mempunyai fasilitas yang memadai, maka dari sini peneliti berharap bisa memberi kemudahan dalam proses belajar dengan adanya media flip chart.

Untuk itu sebagai bahan skripsi, penulis mengangkat judul skripsi yang berkaitan dengan” **Pengaruh Media *Flip Chart* Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa kelas X di MA Haysim As’yari Balongsari Surabaya**”

Di dalam Yunus (1942;78) dalam bukunya *Attarbiyatu watta’liim* mengungkapkan sebagai berikut:

إِنَّهَا أَعْظَمُ تَأْتِيرًا فِي الْحَوَاسِ وَأَخْمَنُ الْفَهْمِ فَمَارَأَى كَمَنْ سَمِعَ

Maksudnya; *bahwasannya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indra dan lebih dapat menjamin pemahaman orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya.*

⁸Abdul Majid, S.Ag, Dian Andayani, S.Pd, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal 1

2. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan perubahan dalam proses pembelajaran yaitu menciptakan suasana yang tidak membosankan dan siswa bisa menerapkan apa yang ia dapat di dalam masyarakat.
3. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan suatu alternatif atau pilihan dari beberapa macam media pembelajaran yang bisa di gunakan sebagai perantara yang diantaranya yaitu media *flip chart* untuk memperbaiki prestasi belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini sangat penting di cantumkan, dengan maksud untuk menghindari perbedaan pengertian atau kurang jelas maknanya dan adanya kesalahpahaman dalam memahami judul “ Pengaruh Media *Flip Chart* Terhadap Prestasi Belajar Fiqih siswa kelas X di Hasyim Asyari Balongsari Surabaya”. Agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam memahami dan menginterpretasikan makna judul yang penulis harapkan maka penulis menegaskan beberapa istilah yang ada sebagai berikut :

1. Pengaruh Yang dimaksud dengan pengaruh adalah suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang.⁹ Dalam hal ini penulis ingin mengetahui adanya pengaruh atau akibat yang di timbulkan

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 664

oleh penerapan metode Assesment Search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa PAI.

2. Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan¹⁰
3. *Flip Chart* adalah rancangan gambar dan sejenisnya yang tepat untuk memvisualisasikan suatu ide
4. Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf, dan fiqih ini merupakan salah satu pembelajaran pendidikan agama islam yang membahas diantaranya : tentang shalan, tata cara wudlu dll
5. Siswa / anak didik adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan¹¹
6. Prestasi belajar siswa, prestasi belajar penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai test.¹²
7. MA Hasyim Asyari merupakan lembaga pendidikan yang berada di Balongsari Tandes Surabaya.

¹⁰ Dr. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, Cet 5, 2008) hal 163

¹¹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta, Rineka Cipta, 2005) hal 51

¹² Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Pertama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II (Jakarta, Balai Pustaka, 1991) hal 787

BAB II

LANDASAN TEORI

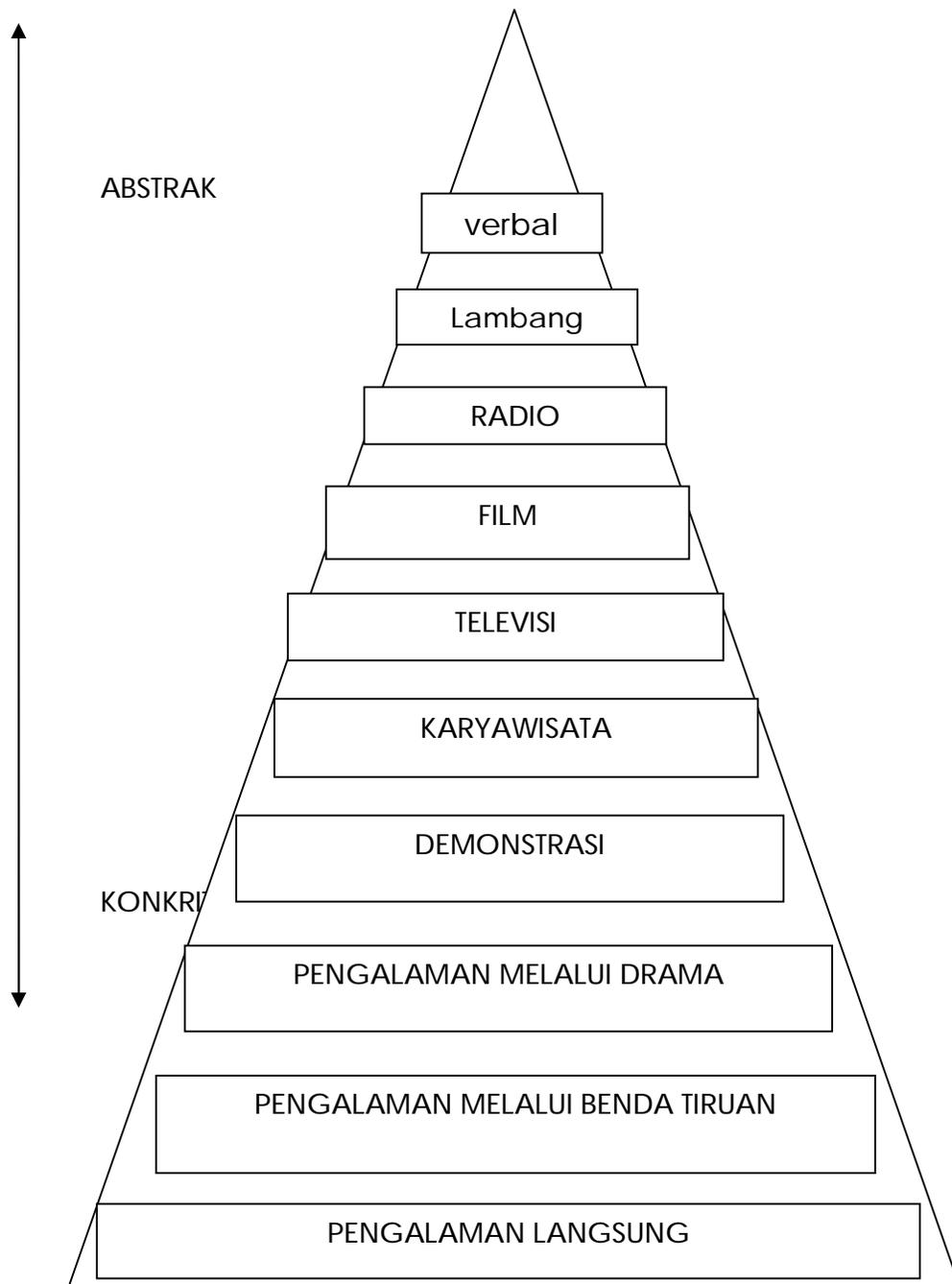
A. PENGERTIAN MEDIA

Kata media berasal dari bahasa latin “ *medius*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah pengantar (وسائل). Menurut Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sedangkan menurut AECT (*Association of education and communication technology*) (1977) media segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.¹ Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar dapat memberikan perubahan tingkah laku melalui pengalaman langsung. Pengalaman langsung adalah pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas sendiri pada situasi yang sebenarnya.² Kerucut pengalaman Edgar Dale dapat memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari.³

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007) hal 3

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)

³ *Ibid.*, hal



BAGAN 1-1

Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Dengan menggunakan media flip chart ini diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan yang akurat yang bisa membuat siswa lebih paham tentang materi yang akan diberikan oleh guru agama bukan hanya bermodalkan penghafalan tetapi siswa bisa mendapatkan pengalaman yang baru.

1. Pengertian *Flip Chart*

Chart berasal dari kata bahasa Inggris adalah peta, sedangkan Arif Sadiman diartikan sebagai bagan. *Chart* adalah gambar atau grafik yang meluaskan perkembangan ide, objek, lembaga atau orang ditinjau dari sudut waktu dan ruang. *Chart* digunakan untuk menyajikan sejumlah besar informasi, melalui chart data yang banyak sekaligus dapat disajikan secara bertahap, chart dapat memperlihatkan sejumlah kegiatan dalam satu periode tertentu menurut waktu yang telah ditetapkan.⁴ Sedangkan menurut Nana Sudjana *chart* adalah kombinasi antara media grafis dengan gambar foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta atau batasan.⁵

Bagan adalah suatu media yang fungsinya untuk menyajikan secara visual terhadap ide-ide (konsep-konsep) yang rumit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan (verbal). Bagan efektif untuk menyajikan pesan-

⁴ Enggus Subarman, Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994) hal 142-143

⁵ Nana Sudjana & A. Rivai, Media Pengajaran (Bandung: CV Sinar Baru, 2002) hal 27

pesan yang berbentuk ringkasan-ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi. Keberadaannya bisa disertai gambar atau tulisan secukupnya.⁶

Sedangkan *flip chart* atau bagan balikan menyajikan setiap informasi. Apabila urutan informasi yang akan disajikan tersebut sulit ditunjukkan dalam selembar chart selembar balikan dapat dipakai.

Bagian-bagian dari pesan tersebut ditulis / dituangkan dalam lembaran tersendiri, kemudian lembaran-lembaran tersebut dibendel jadi satu. Penggunaannya tinggal membalik satu persatu sesuai dengan bagan pesan yang akan disajikan.⁷ Pesan yang disampaikan dengan menggunakan flip chart ini biasanya berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau hubungan-hubungan penting.

Menurut Arif Sadiman, dkk (1986, 35), mengemukakan bahwa media bagan (chart) ini sebagai media yang baik bilamana.

1. Dapat dimengerti oleh anak
2. Sederhana dan tugas tidak rumit atau berbelit-belit
3. Diganti pada waktu-waktu tertentu agar selain tetap termasa (up to date) juga tidak kehilangan daya tarik.⁸

⁶ Mustaji, Media Pendidikan dan Latihan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Press IKIP Surabaya, 1996) hal 43

⁷ Arif S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, Media Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo, 2006) hal 37

⁸ H. Asnawir, M. Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hal 34

b. Kekurangan media *flip chart*

- 1) Untuk membuat chart atau bagan yang baik diperlukan waktu persiapan atau pembuatan yang cukup lama
- 2) Perlu perawatan yang baik karena kertas mudah rusak (kena air, lembab, luka dan sobek)
- 3) Perlu tempat yang cukup untuk penyimpanan
- 4) Kurang bisa menggambar unsur gerak
- 5) Perlu keterampilan menggambar / mendesain⁹

3. Langkah-langkah Pembuatannya

- 1) Tentukan ide pokok
- 2) Tentukan tujuan
- 3) Tentukan topik / judul
- 4) Rencanakan gambar dan sejenisnya yang tepat untuk memvisualisasikan ide.¹⁰
- 5) Langkah selanjutnya lubangi kertas chart sedemikian rupa agar mudah dijadikan satu atau jilid
- 6) Buatlah dua bingkai kayu yang diangkat bersama dengan kertas peta oleh dua baut

⁹ Nurul Makhfudhoh, *Pengaruh Media flip Chart*, Skripsi, Tarbiyah PAI, hal 27

¹⁰ Mustaji, *Media Pendidikan dan Latihan* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Press IKIP Surabaya, 1996) hal 45

- 7) Peta dengan bingkai kayu atau besi dijadikan satu dengan pengikat kayu atau besi dijadikan satu dengan pengikat baut. Peta ini dapat digantungkan pada papan tulis / white board yang tidak menempel pada dinding
- 8) Penempatan peta juga dapat digantungkan pada penyangga dengan 3 kaki
- 9) Cara lain untuk mengikat dan menyangga peta adalah dengan menggunakan papan triplek/hardboard.¹¹

4. Syarat-syarat pembuatan media *flip chart*

Perlu memperhatikan beberapa prinsip-prinsip desain, menurut Nana Sudjana (2001:20) antara lain:

- 1) *Kesederhanaan*, dalam tata letak (lay out), harus terlihat jelas perbedaan antara latar depan dan latar belakang dan unsur pokok yang ditonjolkan, sehingga perhatian siswa terpusat pada gagasan pokok / inti pelajaran.
- 2) *Keterpaduan*, yakni ada hubungan erat diantara berbagai unsur visual sehingga secara keseluruhan berfungsi padu.
- 3) *Penekanan*, pada satu unsur saja yang memerlukan titik perhatian dan minat siswa.
- 4) *Keseimbangan*, yaitu penempatan atau tata letak gambar maupun tulisan yang merata tersebut pada chart.

¹¹ Kurtek.upi.edu/media/8.nonprojeksi.pdf

4. Hukum-hukum yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pemimpin (kepala negara). Seperti menegakan keadilan, memberantas kedzaliman dan menerapkan hukum-hukum syari'at, serta yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban rakyat yang dipimpin. Seperti kewajiban taat dalam hal yang bukan ma'siat, dan yang lainnya. Disebut Fiqih Siasah Syar'iah.
5. Hukum-hukum yang berkaitan dengan hukuman terhadap pelaku-pelaku kejahatan, serta penjaga keamanan dan ketertiban. Seperti hukuman terhadap pembunuh, pencuri, pemabuk. Disebut sebagai Fiqih Al 'Ukubat
6. Hukum-hukum yang mengatur hubungan negeri islam dengan negeri lainnya. Yang berkaitan dengan pembahasan tentang perang atau damai. Dinamakan sebagai Fiqih As Siyar
7. Hukum-hukum yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku, yang baik maupun yang buruk. Dan ini disebut sebagai adab dan akhlak.¹²

Dari penjelasan diatas, disini peneliti hanya mengambil satu hukum dalam fiqih yaitu tentang fiqih ibadah yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji. Disini akan dijelaskan tentang rukun haji dengan menggunakan media flip chart, yang terdiri dari enam perkara:

- a. Ihram : Berpakaian ihram dan niat ihram
- b. Wukuf : Berdiam di padang arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah

¹² <http://terus.belajar.wordpress.com/2008/05/19/pengertian-fiqih/>.

- c. Thawaf: Mengelilingi, yang disebut Thawaf Ifadlaah
- d. Sa'yi : Berjalan atau lari kecil antara bukit shofa dan Marwah
- e. Tahallul : Membuka ihram dengan cara menggunting rambut sedikitnya 3 helai
- f. Tertib : Berurutan.¹³

B. Pengertian Prestasi

Prestasi belajar dari bahasa belanda “ *Prestatie* ” yang berarti hasil usaha.¹⁴

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Memahami pengertian prestasi belajar menurut Poerwanto (1986:26) prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”. Selanjutnya menurut Winkel (1996:162) mengemukakan bahwa “ prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapai. Sedangkan menurut S. Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, psikomotor, sebaliknya dikatakan

¹³ KH. Imam Zarkasyi, *Fiqh 2*(Ponorogo:Trimurti Press, 1995)h.32

¹⁴ Zaenal Arifin, *Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*(Bandung:Remaja Rosda karya,1991)h.3

prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Menurut pendapat Sutratinah Tirtonegoro, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penilain hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai siswa dalam periode tertentu. Misalnya tiap catur wulan atau semester yang dinyatakan dalam raport.¹⁵

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, hasil dari evaluasi dapat memeplihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Pada dasarnya keberhasilan atau dengan kata lain prestasi belajar yang dicapai seseorang itu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) pengenalan terhadap fakto-faktor yang mempengaruhi prestasi

¹⁵ Sutratina Tirmonegoro, Anak Super Norma dari Program Pendidikan(Jakarta:Bina Akasara,1984)h.43

belajar penting sekali dalam rangka membantu murid untuk mencapai prestasi belajar.¹⁶

1. Faktor-Faktor Intern

a. Faktor Jasmaniah

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, karena jika seseorang itu dalam keadaan sakit maka apa yang dia peroleh tidak akan maksimal.

2) Faktor Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, jika hal itu terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus.

b. Faktor Psikologis

Dalam faktor psikologis ada 7 faktor yang mempengaruhi proses belajar diantaranya:

1) Kecerdasan / Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.

¹⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) h.130

Menurut Kartono (1995:1) kecerdasan merupakan “salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang, kalau seseorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau diatas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi.

Sedangkan intelegensi ialah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu. Menurut William Stern berpendapat bahwa intelegensi sebagian besar tergantung dengan dasar dan turunan.¹⁷

Slameto mengatakan bahwa “ tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah”.¹⁸

Muhibbin (1999:135) berpendapat bahwa intelegensi adalah semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses”.

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

¹⁷ M. Ngalim Purwanto. *Mp, Psikologi Pendidikan*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2002)h.52

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*(Jakarta:Rineka Cipta,1995)h.56

dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

7) Bakat

Menurut Hilgart bakat adalah “*the capacity to learn*” dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.¹⁹

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan juga termasuk berpengaruh terhadap belajar anak, kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

¹⁹ *Ibid*, 57-59

Keadaan cuaca yang sangat panas maka akan ber[engaruh terhadap konsentrasi siswa dalam belajar, begitu juga dengan waktu belajar, waktu belajar yang baik adalah di pagi hari. Menurut seorang ahli bernama J. Binggers (1980) berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lainnya, misalnya yaitu belajar di waktu siang hari atau sore hari, siswa tidak akan bisa mengikuti kegiatan belajar dengan baik dikarenakan lelah, mengantuk, dll.²⁰

C. PENGARUH MEDIA *FLIP CHART* TERHADAP PRESTASI BELAJAR FIQIH SISWA KELAS X DI MA HASYIM ASY'ARI

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya dan salah satu tanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Dalam proses pembelajaran terkadang terjadi kegagalan dalam komunikasi. Artinya, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima oleh siswa secara optimal. Dari sini menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses

²⁰ *Muhibbin Syah, M. Ed., Psikologi Belajar (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003) h.152-154*

- d. Perhatian siswa terhadap pengajaran sudah berkurang, akibat kebosanan mendengar uraian guru. Dalam situasi ini tampilnya media akan mempunyai makna bagi siswa dalam menumbuhkan kembali perhatian belajar para siswa.

D. Hipotesis

Penggunaan media *flip chart* memungkinkan siswa untuk dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga tidak mudah untuk melupakan apa yang mereka pelajari, disini siswa diberikan pengetahuan yang mana peristiwa ini saling berkaitan satu dengan lainnya dan siswa pun bisa menerapkannya.

1. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang berlawanan (H_a). Hipotesis ini mengatakan bahwa ada hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).²¹ Maka hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah “Adanya pengaruh terhadap prestasi belajar siswa bidang studi fiqih dengan menggunakan media *flip chart* di MA Hasyim Asy’ari.”
2. Hipotesis Nol atau hipotesis nihil yang berlawanan (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y)²², maka hipotesis nihil dalam penelitian ini

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 66

²² *ibid.*, 67

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau cara dalam suatu penelitian, karena pada hakekatnya, metodologi bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji keabsahan suatu penelitian.

Metode penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.

1. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti pada skripsi ini, yaitu "Pengaruh Media *Flip Chart* Terhadap Prestasi Belajar Fiqih siswa kelas X di MA Hsyim Asy'ari", maka penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif eksperimen, karena peneliti sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel dan selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto bahwa eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan yang lain.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006) hal

Populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.²

Pada penelitian ini populasi keseluruhan berjumlah 57 siswa, karena di MA Hasyim Asy'ari ini sebagian siswanya adalah anak yatim piatu yang menetap dipanti asuhan Diponegoro Balongsari.

b. Sampel

Sampel adalah merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas X MA Hasyim Asy'ari, yaitu yang berjumlah 20 siswa. Hal ini dikarenakan populasi berjumlah kurang dari 100 orang. Dan sampel akan diambil keseluruhan.

3. Jenis Data dan Sumber data

a. Jenis data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

- 1) Data kualitatif yaitu jenis data yang tidak dapat dihitung atau di ukur, yaitu berupa informasi atau penjelasan yang tidak termasuk bilangan, bisa berbentuk kalimat seperti: penalaran, definisi suatu situasi. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan hubungan variabel-

² Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) Hal 153

- 1) Kepustakaan: mengumpulkan data dan informasi dengan bentuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan seperti: buku, jurnal, artikel, majalah, dan lain-lain⁴
- 2) Lapangan: pengumpulan data dan informasi dilakukan langsung dari lokasi penelitian. Sumber data ini meliputi: kepala sekolah, guru, siswa, dokumen sekolah dan lain-lain.

4. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh sejumlah data yang berkualitas dan valid dalam suatu penelitian maka memerlukan adanya metode pengumpulan data. Sedangkan metode pengumpulan data adalah metode atau cara-cara untuk memperoleh keterangan yang ada dan berguna bagi peneliti.

a. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, dan sebaliknya.⁵

Penelitian menggunakan metode ini untuk mencari semua dokumen yang dimiliki obyek tujuan yang dibutuhkan untuk penelitian diantaranya data mengenai jumlah siswa, guru, karyawan, letak geografis, dan struktur organisasi, yang akan diperoleh dari kantor sekolah MA Hasyim Asy'ari Surabaya.

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hal.28

⁵ Sanapiah Faisal, *Format Penelitian Sosial*, (Jakarta, Press,1997) hal 122

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. SEJARAH BERDIRINYA MA HASYIM ASY'ARI

Sejarah berdirinya MA Hasyim Asy'ari, peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung dengan salah satu pendiri yayasan Al-Khairot yaitu Moch.Thohir 'Aruf.

Mengenai sejarah berdirinya MA Hasyim Asy'ari Balongsari dia menjelaskan:

“Dalam yayasan yang saya salah seorang pendirinya, yang kini berjumlah 4 orang, telah berdiri sejak tahun 1984 dengan nama ‘Al-Khairot’. Langkah pertama membuka madrasah diniyah dengan meminjam gedung SMP swasta untuk ditempati sementara yang berdekatan dengan tanah yayasan kami. Kami membuka tiga kelas yaitu kelas ibu-ibu, Mi, dan kelas MTs/MA dan yang sederajat; kemudian kami sebanyak 7 orang yaitu: Drs. H. Moch. Thohir Aruf, M.Ag, Muhaimin (Alm), Munaqih, H. Arsyad Zakariya, Hamdan, awal mulanya patungan untuk membuat gedung sekolah sebanyak 2 kelas, paginya untuk TK dan malamnya untuk Madrasah Diniyah. Dengan bantuan dana dari pemerintah maupun masyarakat sekitar, dan juga jerih payah para pendiri, akhirnya memiliki gedung yang cukup banyak dengan beberapa madrasah yaitu TPA, TK, MI, MTs dan MA. Adapun dalam bidang sosial, kami telah mendirikan Panti Asuhan Yatim “ Diponegoro” baik untuk putra maupun putri”.¹

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa awal mula berdirinya MA Hasyim Asy'ari, atas nama yayasan Al-Khairot yang didirikan pada tahun 1984. Awal mulanya Al-Khairot hanya membuka Madrasah Diniyah dengan meminjam SMP swasta. Kemudian 7 orang yaitu:Drs.H.Moch.Thohir 'Aruf.M.Ag, Muhaimin (Alm), Munaqih, H. Arsyad Zakaria, Hamdan, patungan untuk

¹ Wawancara bersama salah satu pendiri yayasan Al-Khairot, M.Thohir A'ruf, tanggal 21 Juli 2009 di ruang guru MA Hasyim Asy'ari Balongsari

f. TENAGA KEPENDIDIKAN

TABEL I

NO	NAMA	L/P	IJAZAH	MENGAJAR
1	Moesleh Sarijan, S.Ag.	L	S1	Qurdist, Fiqih
2	Moh. Junaidi, S.Ag.	L	S1	Sejarah, SKI
3	Mucharomah, S.Pd.	P	S1	Akuntansi, Komputer
4	Muslimin. K, A.Ma.	L	D2	Bahasa Arab
5	Drs. Moh. Hadzik	L	S1	PPkn
6	Nur Rahmawati, S.Pd.	P	S1	Bahasa Indonesia
7	Suryanto, S.Po	L	D3	Penjaskes
8	Nisfi Qomariyah, S.Pd.	P	S1	Fisika
9	Wiwini EK,S.Pi	P	S1	Biologi, Kertaskes
10	Susianti, S.Pd.	P	S1	Bahasa Indonesia, Kertaskes
11	Nurotul Aliyah, S.Pd.	P	S1	Sosiologi, PPkn
12	Rindang.A.P, S.Pd.	P	S1	Kimia
13	Wagiyo Sri Basuki,S.Pd	L	S1	Bahasa Inggris
14	Marsaid, S.Si	L	S1	Matematika
15	Ismail, S.T	L	S1	Fisika
16	Agak Sya'ban, S.Ag.	L	S1	Geografi
17	Drs.H. Suun Suprayogi, M.Pd.I	L	S2	Aqidah Akhlak
18	Ali Mudzaki, S.HI	L	S1	Praktek Ibadah
19	Titik Nur Hidayati, S.E	P	S1	Ekonomi

dengan menggunakan media *flip chart*, tentang hasil prestasi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *flip chart*.

Bagaimana penerapan media *flip chart* dalam pembelajaran fiqih ?

“Media salah satu komponen dalam mempermudah menyampaikan materi kepada siswa, serta memberikan pengalaman langsung secara visual maupun gerakan, dengan adanya media *flip chart* dalam pembelajaran membantu anak-anak memahami materi secara matang, karena media *flip chart* penyajiannya lebih ringkas, bisa dibalik lagi lembarannya jika siswa kurang paham”.

Bagaimana respon anak-anak dengan adanya media *flip chart* dalam pembelajaran?.

“Anak-anak senang dengan adanya media ini, saya lihat anak-anak begitu aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, selain menggunakan metode ceramah, gambar-gambar yang ada bisa memberikan nilai tambah”.

Bagaimana dengan prestasi belajarnya?

“Setelah mengikuti pembelajaran anak-anak ada peningkatan dalam prestasinya, semua terlihat dari hasil tes yang dilakukan oleh siswa kelas X MA Hasyim Asy’ari”.³

Dari hasil wawancara diatas, media *flip chart* sangat membantu dalam proses pembelajaran, media *flip chart* merupakan media visual yang bisa memberikan

³ Wawancara bersama guru pendidikan agama islam, M. Hadzik, hari senin, 20 Juli 2009, diruang guru MA Hasyim Asy’ari

pengalaman baru serta menjadikan lebih nyata/konkrit dan mudah diingat oleh anak-anak.⁴

Respon siswa juga baik, karena *flip chart* memberikan ringkasan, skema, gambar dan berwarna cerah, sehingga untuk daya tarik. Media ini juga preaktis untuk pembelajaran di alam terbuka.

Data yang diperoleh dari Hasil Observasi

Penerapan media *flip chart* dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), peneliti menerapkan media *flip chart* ini dalam pembelajaran yang diamati oleh seorang pengamat yaitu guru agama Moh.Hadzik setiap pertemuan. Untuk mengetahui dengan jelas kemampuan guru dalam menerapkan media *flip chart*, peneliti menyajikan pada setiap pertemuan. Penerapan media *flip chart* pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel :

⁴Dewi Salma Prawiradilaga, Evelin Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta : Fajar Internasional Offset. 2004) h.5

pelajaran sebelumnya, mengkaitkan materi sekarang dan sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan pertama mendapat nilai rata-rata 3,50 yang berarti sangat baik. Dikarenakan guru sebelum memberikan materi baru, guru terlebih dahulu mengulas kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari. Guru juga mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini guru dapat memberikan motivasi kepada siswa yaitu: dengan meminta kepada salah satu siswa untuk memimpin membaca sholawat bersama-sama sebelum pelajaran dimulai, sehingga siswa semangat untuk belajar. Selain itu guru juga sangat jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga siswa mudah untuk memahami tujuan pembelajaran, dan metode pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan pertama ini.

Untuk kegiatan inti pembelajaran, pada pertemuan pertama guru dapat nilai rata-rata 3,4 artinya sangat baik. Guru sudah membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Sebelumnya, guru dengan sangat jelas menyampaikan materi sangat singkat dengan ceramah. Kemudian guru memerintah siswa untuk mendiskusikan soal yang telah diterima atau memecahkan masalah dengan baik. Hal ini dikarenakan guru dalam melatih keterampilan kerjasama (diskusi) dengan baik yaitu dengan nilai 3. guru sudah

mampu membuat siswa mempunyai keberanian untuk bertanya, menanggapi atau menjawab pertanyaan, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang baik dan juga menyampaikan pendapat dengan baik.

Guru juga sangat baik dalam mengamati tingkah laku setiap siswa dan mengamati setiap kelompok secara bergantian yaitu; memberikan jawaban jika ada pertanyaan dari siswa, berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain, serta ketika ada salah satu kelompok yang membutuhkan bantuan dari guru, maka guru tidak segan-segan untuk memberikan bantuan pada kelompok yang membutuhkan itu. Selain itu guru meminta siswa membuat laporan hasil diskusi, kemudian guru mengumpulkan siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama, memerintahkan tiap sub kelompok untuk menyatukan data mereka dan mengihtisarkannya ini sudah baik yaitu dengan nilai 3. Selanjutnya, guru meminta salah satu siswa dari tiap sub kelompok untuk mempersentasikan kepada seluruh siswa ini sangat baik yaitu dengan nilai 4.

Untuk kegiatan guru dalam menutup pelajaran yang meliputi; membimbing siswa, membuat rangkuman atau konsep yang telah diperoleh pada pertemuan, dan memberi tugas rumah mendapat nilai rata-rata 3,33 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan pada setiap akhir pertemuan, guru tidak lupa untuk memberikan tugas rumah dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran mendapat nilai 3 yang berarti baik. Sedangkan untuk suasana kelas yang meliputi siswa aktif, siswa antusias dan guru antusias, mendapat nilai rata-rata 3,66 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah bisa mengelola kelas, serta siswa aktif dan antusias dalam melakukan pembelajaran pada pertemuan pertama ini.

Berdasarkan keterangan tersebut, kemampuan guru dalam melakukan pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan suasana kelas termasuk sangat baik. Sedangkan untuk pengelolaan waktu, nilai rata-ratanya adalah 3 berarti sudah baik. Namun, jumlah rata-rata keseluruhan hasil observasi penerapan media flip chart pada pertemuan pertama dengan nilai sebesar 3,37, maka penerapan media flip chart pada pertemuan pertama ini sudah baik.

Untuk penerapan media *flip chart* pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel.

	f. guru meminta siswa mendiskusikan pertanyaan dan jawabannya dalam kelompoknya g. siswa diminta membuat laporan h. guru mengumpulkan siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama i. guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk menyatukan data mereka dan mengiktisarkannya. j. Guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk mempersentasikan kepada seluruh siswa			√							
III	Penutup a. membimbing siswa membuat rangkuman tentang apa yang baru dipelajari b. memberikan tugas rumah c. mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya			√					3,66	Sangat Baik	
IV	Pengelolaan waktu					√			4	Sangat Baik	
V	Suasana Kelas a. siswa aktif b. siswa antusias c. guru antusias						√	√	√	4	Sangat Baik
Jumlah Rata-Rata									3,81	Sangat Baik	

Dari tabel di atas dapat diketahui penerapan Media *Flip Chart* meliputi; pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dari seluruh kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut: 1. Untuk pendahuluan meliputi;

mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya, mengkaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan. Pada pertemuan kedua mendapat nilai rata-rata sebesar 3,75 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sebelum memberi materi baru, guru terlebih dahulu mengulas kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua ini. Pada pertemuan ini, guru dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan baik, yaitu dengan meminta kepada salah satu siswa untuk memimpin membaca sholawat bersama-sama sebelum pelajaran dimulai, sehingga siswa semangat untuk belajar. Selain itu guru juga sangat jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan, sehingga siswa mudah untuk memahami tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan kedua ini.

Untuk kegiatan inti pembelajaran, pada pertemuan kedua guru mendapatkan nilai rata-rata 3,6, yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Sebelumnya, guru dengan sangat jelas menyampikan materi secara singkat dengan ceramah. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk mendiskusikan soal yang telah diterima atau memecahkan masalah dengan baik. Selain itu

dikarenakan guru sudah mampu membuat siswa mempunyai keberanian untuk bertanya, menanggapi atau menjawab pertanyaan, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang baik dan juga menyampaikan pendapat dengan baik.

Guru juga sudah sangat baik dalam mengamati tingkah laku setiap siswa dan mengamati setiap kelompok secara bergantian, yaitu memberikan jawaban jika ada pertanyaan dari siswa dan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain. Selain itu, ketika ada salah satu kelompok yang membutuhkan bantuan dari guru, maka guru tidak segan-segan untuk memberikan bantuan pada kelompok yang membutuhkan itu. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membuat laporan hasil diskusi, kemudian guru mengumpulkan siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama dan menunjuk salah satu sub kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi didepan teman-temannya sudah baik yaitu dengan nilai 4.

Untuk kegiatan guru dalam menutup pelajaran yang meliputi; membimbing siswa membuat rangkuman atau konsep yang telah diperoleh pada pertemuan itu dan memberi tugas rumah mendapat nilai rata-rata 3,66 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan pada setiap akhir pertemuan, guru tidak lupa untuk memberikan tugas rumah dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran, sudah sesuai dengan rencana pembelajaran mendapat nilai 4 yang berarti sangat baik.

	c. guru membagi siswa kedalam kelompok kecil, jumlah anggota kelompok sama dengan jumlah soal, misalnya; soalnya tiga, maka setiap kelompok beranggotakan tiga orang	3	4	3,5		
	d. guru memberi masing-masing siswa satu pertanyaan	3	4	3,5		
	e. guru meminta siswa menanyakan pada temannya tentang pertanyaan dan jawabannya	3	3	3,0		
	f. guru meminta siswa mendiskusikan pertanyaan dan jawabannya dalam kelompoknya	3	3	3,0		
	g. siswa diminta membuat laporan	3	3	3,0		
	h. guru mengumpulkan siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama	4	4	4,0		
	i. guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk mnyatukan data mereka dan mengiktisarkannya.	3	3	3,0		
	j. Guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk mempersentasikan kepada seluruh siswa	4	4	4,0		
III	Penutup					
	a. membimbing siswa membuat rangkuman tentang apa yang baru dipelajari	3	3	3,0		
	b. memberikan tugas rumah	3	4	3,5		
	c. mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	4	4	4,0		
IV	Pengelolaan waktu	3	4	3,5	3,50	Sangat Baik
V	Suasan Kelas					
	a. siswa aktif	3	4	3,5	3,83	Sangat Baik
	b. siswa antusias	4	4	4,0		
	c. guru antusias	4	4	4,0		
Jumlah Rata-rata		3,43	3,71	3,57	3,59	Sangat Baik

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata penerapan media *flip chart* selama dua pertemuan, penerapan media *flip chart* sudah sangat baik, dengan nilai rata-rata 3,59. Hal ini dikarenakan guru dalam menerapkan media *flip chart* mulai dari pertama hingga pertemuan kedua mengalami peningkatan, yaitu pada pertemuan pertama, guru bisa menerapkan media *flip chart* dengan baik. Kemudian pada pertemuan kedua, guru sudah lebih baik, bahkan dikatakan sangat baik karena persiapannya lebih matang daripada pertemuan sebelumnya. Hal ini berarti guru sudah benar-benar siap dalam menerapkan media *flip chart* ini, karena guru sudah lebih akrab dengan siswa sehingga tidak canggung lagi dan menghadapi para siswa.

Pelaksanaan media *flip chart* selama dua pertemuan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut : untuk pendahuluan, meliputi; mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya, mengaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan selama dua pertemuan, dalam hal ini mendapat nilai-nilai rata sebesar 3,62 yang berarti sangat baik. Karena guru sebelum memulai pembelajaran, guru selalu mengulas kembali materi yang sudah dipahami dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya yang akan dipelajari pada tiap pertemuan. Di samping itu, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan lebih kreatif pada setiap pertemuannya, mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua.

Hal ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk melakukan pembelajaran. Selain itu guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua sudah sangat baik, dan jelas, sehingga siswa juga mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru mengenai tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan pada tiap pertemuan.

Kegiatan inti pembelajaran selama dua pertemuan, guru mendapatkan nilai rata-rata 3,50 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk mendiskusikan soal yang telah diterima atau memecahkan masalah dengan baik, dan dikarenakan guru dalam melatih ketrampilan kerjasama (diskusi) dengan baik selama dua pertemuan ini. Selain itu, guru sudah mampu membuat siswa mempunyai keberanian untuk bertanya, menanggapi atau menjawab pertanyaan, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang baik dan juga menyampaikan pendapat dengan baik.

Guru juga sudah sangat baik dalam mengamati tingkah laku setiap siswa dan mengamati setiap kelompok secara bergantian, yaitu memberikan jawaban jika ada pertanyaan dari siswa, berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain, serta ketika ada salah satu kelompok yang membutuhkan bantuan dari guru, maka guru tidak segan-segan untuk memberikan bantuan pada kelompok yang membutuhkan itu. Selain itu guru meminta siswa membuat laporan hasil diskusi. Kemudian guru mengumpulkan siswa dalam

sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama dan meminta salah satu siswa sebagai perwakilan tiap sub kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan teman-temannya ini juga sudah baik.

Untuk kegiatan guru dalam menutup pembelajaran selama dua pertemuan, yang meliputi membimbing siswa membuat rangkuman atau konsep yang telah diperoleh pada tiap pertemuan, memberikan tugas rumah dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, mendapat nilai rata-rata 3,50 yang berarti sangat baik. Karena pada setiap akhir pertemuan, guru tidak lupa untuk memberikan tugas rumah dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran selama dua pertemuan, mendapat nilai rata-rata 3,50 yang berarti sangat baik, dikarenakan guru sudah mampu mengelola waktu pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Sedangkan untuk suasana kelas selama dua pertemuan yang meliputi siswa aktif, siswa antusias dan guru antusias, mendapatkan nilai rata-rata 3,83 yang berarti sangat baik.

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat keseluruhan rata-rata hasil observasi pelaksanaan media flip chart sebesar 3,59. Dengan demikian pelaksanaan media *flip chart* pada pelajaran PAI dengan materi pokok fiqih, yaitu tentang rukun ibadah haji selama dua pertemuan termasuk kategori sangat baik.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa; rata-rata penerapan media flip chart selama dua pertemuan, penerapan media *flip chart* sudah sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 3,59. Hal ini dikarenakan guru dalam menerapkan media *flip chart* mulai dari pertama hingga pertemuan kedua, mengalami peningkatan, yaitu pada pertemuan pertama guru bisa menerapkan media *flip chart* dengan baik. Kemudian pada pertemuan kedua, guru sudah lebih baik bahkan dikatakan sangat baik, karena persiapannya lebih matang daripada pertemuan sebelumnya. Hal ini berarti, guru sudah benar-benar siap dalam menerapkan media *flip chart* ini, karena guru sudah lebih akrab dengan siswa sehingga tidak canggung lagi dan menghadapi para siswa.

Pelaksanaan media *flip chart* selama dua pertemuan, yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut : untuk pendahuluan, meliputi; mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya, mengaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan selama dua pertemuan, mendapat nilai-nilai rata sebesar 3,62 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sebelum memulai pembelajaran, guru selalu mengulas kembali materi yang sudah dipahami dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya yang akan dipelajari pada tiap pertemuan. Di samping, itu guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan lebih kreatif pada setiap pertemuannya, mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Hal

ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk melakukan pembelajaran. Selain itu, guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua, sudah sangat baik dan jelas, sehingga siswa juga mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru mengenai tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan pada tiap pertemuan.

Kegiatan inti pembelajaran selama dua pertemuan, guru mendapatkan nilai rata-rata 3,50 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil, dan sebelumnya guru dengan sangat jelas menyampaikan materi secara singkat dengan ceramah. Kemudian, guru memerintahkan siswa untuk mendiskusikan soal yang telah diterima, atau memecahkan masalah dengan baik dan juga hal ini dikarenakan guru dalam melatih ketrampilan kerjasama (diskusi) dengan baik selama dua pertemuan ini. Selain itu, guru sudah mampu membuat siswa mempunyai keberanian untuk bertanya, menanggapi atau menjawab pertanyaan, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang baik dan juga menyampaikan pendapat dengan baik.

Guru juga sudah sangat baik dalam mengamati tingkah laku setiap siswa dan mengamati setiap kelompok secara bergantian, yaitu memberikan jawaban jika ada pertanyaan dari siswa, berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain, serta ketika ada salah satu kelompok yang membutuhkan bantuan dari guru, maka guru tidak segan-segan untuk memberikan bantuan

pada kelompok yang membutuhkan itu. Selain itu guru meminta siswa membuat laporan hasil diskusi. Kemudian guru mengumpulkan siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama dan meminta salah satu siswa sebagai perwakilan tiap sub kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan teman-temannya ini juga sudah baik.

Untuk kegiatan guru dalam menutup pembelajaran selama dua pertemuan, yang meliputi membimbing siswa membuat rangkuman atau konsep yang telah diperoleh pada tiap pertemuan, memberikan tugas rumah dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, mendapat nilai rata-rata 3,50 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan pada setiap akhir pertemuan, guru tidak lupa untuk memberikan tugas rumah dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran selama dua pertemuan, mendapat nilai rata-rata 3,50 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah mampu mengelola waktu pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Sedangkan untuk suasana kelas selama dua pertemuan, yang meliputi siswa aktif, siswa antusias dan guru antusias, mendapatkan nilai rata-rata 3,83 yang berarti sangat baik.

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat keseluruhan rata-rata hasil observasi pelaksanaan penerapan media flip chart sebesar 3,59. Dengan demikian pelaksanaan penerapan media *flip chart* pada pelajaran PAI dengan

N : Jumlah siswa⁵

Sehingga dengan rumus tersebut dapat diperoleh rata-rata kelas siswa yang mengikuti pembelajaran fiqih dengan menggunakan media *flip chart* .

Dan rata-rata kelasnya adalah

$$Mx = \frac{1675}{20}$$

$$= 83,75$$

$$= 84$$

Dari rata-rata kelas yang diperoleh maka dapat diprosentasekan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi

N= Jumlah Responden

Prestasi	Jumlah Siswa	Prosentase
< Rata-rata	8	40%
> Rata-rata	12	60%
Jumlah	20	100%

⁵ I.B. Netra, *Statistik*.....Op.Cit., 86

TABEL VII
Data Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan dan Tidak Menggunakan Media *Flip Chart*

Pembelajaran Menggunakan Media <i>Flip Chart</i>				Pembelajaran Tidak Menggunakan Media <i>Flip Chart</i>			
A	f	fa	fa ²	b	f	fb	Fb ²
95	3	285	81225	95	1	95	9025
90	5	450	202500	90	2	180	32400
85	4	340	115600	85	2	170	28900
80	2	160	25600	80	4	320	102400
75	4	300	90000	75	5	375	140625
70	2	140	19600	70	6	420	176400
N= 20		1675	534525	N= 20		1560	489750

Dari data yang disajikan telah diketahui nilai rata-rata kelas masing-masing yaitu $Mx = 84$ dan $My = 78$. Selanjutnya data ini dianalisis dengan rumus uji t untuk mengetahui adanya perbedaan antara kedua kelas tersebut.

Rumus uji t :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{n}}}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

Md = Rata-rata dari garis antara tes akhir dan tes awal

d = Gain (selisih) skor tes akhir terhadap tes awal setiap subyek

n = Jumlah subyek⁷

⁷ Drs. M. Subana, M.Pd., Drs. Moersetyo Rahadi Sudrajat, S.Pd., *Statistik Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2000, h.132.

$$\begin{aligned}
 My &= \frac{\sum d}{N} = \frac{1675}{20} = 83,75 \\
 t &= \frac{83,75}{\frac{\sqrt{50.975 - \frac{(16.900)^2}{20}}}{380}} \\
 &= \frac{83,75}{\frac{50.975 - 845}{380}} \\
 &= \frac{83,75}{\sqrt{131,93}} = 11,48
 \end{aligned}$$

C. Memberikan Interpretasi Terhadap t_{hitung} dan Menarik Kesimpulan

Setelah nilai-nilai t_{hitung} maka langkah yang paling akhir menguji apakah nilai “ t_{hitung} ” berarti atau tidak atas taraf 5% dan 1%.

Sedangkan untuk mengetahui apakah hipotesa kerja atau hipotesa nol yang diterima, maka kerja “ t_{hitung} ” tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai “ t_{hitung} ”. Apabila dalam perhitungan nanti lebih besar dari pada harga yang tertera dalam tabel ini maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, demikian juga sebaliknya.

Harga “ t_{hitung} ” dalam skripsi ini adalah 11,486 kemudian dikonsultasikan langsung pada tabel nilai “ t_{hitung} ” yang sebelumnya harus dicarikan dulu derajat bebasnya (db) atau degree of freedom (df) dengan rumus sebagai berikut :

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df = Degree of freedom

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Tentang Penerapan Media *Flip Chart* di MA Hasyim Asy'ari

Telah diketahui bersama tentang media *flip chart*, bahwa media *flip chart* adalah media yang berupa visual digunakan untuk menyajikan sejumlah besar informasi atau menyajikan suatu ide-ide konsep yang rumit, dan media *flip chart* ini bisa berupa gambar atau lainnya sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, dengan menggunakan media *flip chart* ini lebih mudah untuk menjelaskan tiap-tiap ide pokok dan cara menggunakannya pun mudah dan tidak banyak memakan tempat buat media ini.¹

Hasil penelitian yang disajikan disini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari hasil interview, observasi dan tes, pada saat penelitian berlangsung, kami menggunakan interview terhadap guru agama. Dalam hal ini, penelitian ini dilaksanakan diluar jam sekolah yang sebelumnya meminta izin terlebih dahulu kepada guru agama² adalah sebagai berikut :

Penerapan media *flip chart* menurut guru agama islam, M. Hadzik menjelaskan :

“ Media Flip chart sangat membantu siswa dalam memahami materi secara dalam, karena adanya media flip chart yang berbentuk gambar-gambar siswa memperoleh pengalaman langsung, warna-warna yang cerah bisa untuk daya tarik “

¹ Mustaji, *Media Pendidikan dan Latihan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Press IKIP Surabaya, 1996) hal 43*

² M. Hadzik, *Guru Agama di MA Hasyim Asy'ari Balongsari Tandes Surabaya*

Menurut Hadzik dalam pembelajaran selama ini media *flip chart* digunakan :

“Dalam pembelajaran, media kita sesuaikan dengan materi, media *flip chart* kita selalu usahkan karena media ini sangat menarik buat siswa, informasi yang disajikan secara ringkas dengan adanya dukungan gambar-gambar dan warna yang cerah bisa membuat imajinasi siswa bertambah juga”.³

Setelah mengetahui dari hasil interview diatas, peneliti dapat mengamati sebuah analisis pemahaman bahwa penerapan media *flip chart* dalam pembelajaran sudah dimengerti oleh siswa, dimana mereka sudah mengerti dan mengetahui apa maksud dari media *flip chart* itu sendiri dan bagaimana langkah-langkah penggunaannya. Dalam setiap media pembelajaran tentunya tidak lepas dari sebuah keunggulan dan kelemahan, sebagai bahan analisis untuk mengetahui adanya perbedaan antara media pembelajaran yang sudah ada, maka disini perlu analisis memberi gambaran tentang keunggulan dan kelemahan dari media *flip chart*. Berdasarkan hasil interview bersama guru agama diantara keunggulannya yaitu: praktis bisa dipakai dimanapun, *flip chart* cara mudah yang paling mudah untuk pengajaran, menghemat media pengajaran dan cara lain agar siswa tidak bosab sehingga siswa lebih berimajinasi dalam mengembangkan ide-idenya dalm belajar, *flip chart* juga dapat mempermudah mengingat suatu materi pelajaran yang diajarkan guru, *flip chart* juga digunakan guru untuk meningkatkan daya

³ Wawancara bersama guru pendidikan agama islam, M. Hadzik, hari selasa 21 Juli 2009, diruang guru MA Hasyim Asy'ari Balongsari Surabaya

fikir siswa.⁴ Kemudian dari segi kelemahan, untuk pembuatan flip chart atau bagan yang baik diperlukan waktu atau persiapan pembuatan yang cukup lama, kurang menggambar unsur gerak, dan ada kemungkinan anak yang duduk di belakang kurang bisa melihat.

Dalam pelaksanaan pengamatan (observasi) peneliti diamati oleh guru agama di MA Hasyim Asy'ari, sedangkan peneliti menerapkan media flip chart dalam pembelajaran. Dalam observasi peneliti mengamati seluruh siswa kelas x di MA Hasyim Asy'ari yang berjumlah 1 kelas yakni 20 siswa, setiap pelaksanaan pengamatan (observasi) peneliti meminta izin kepada guru agama kelas x. Hasil pengamatan atau observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan media *flip chart* di kelas x MA Hasyim Asy'ari sangat baik. Dalam proses pelaksanaan media *flip chart* ini guru menerapkan sesuai dengan langkah-langkahnya. Setiap kelompok mendiskusikan sesuai dengan materi yang diberi, sehingga tidak ada siswa yang hanya diam saja, semua siswa aktif untuk menanyakan atau mendiskusikan pertanyaannya dengan satu kelompok.

Setelah masing-masing kelompok selesai berdiskusi, guru memerintah siswa untuk membaca di depan kelas, setelah membacanya hasil diskusi dikumpulkan. Dalam penerapan media flip chart ini diselingi dengan metode ceramah, tanya jawab dan metode lain sesuai dengan materi. Jadi peneliti dapat

⁴ <http://sanggarguru.blogspot.com/2008/04/pembuatan-media-flip-chart.html>. hari sabtu, 31 Desember 2009, 11.00 WIB

B. Tentang Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI (fiqih) di MA Hasyim Asy'ari

Telah diketahui bersama tentang prestasi belajar pada kajian teori di bab II, bahwa prestasi belajar adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar⁶, menurut Winkel (1996 : 162) mengemukakan :

“ prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapai “.

Prestasi belajar dapat dikatakan sempurna jika sudah memenuhi tiga aspek yakni , kognitif, afektif, spikomotor. Dari teori ini kalau peneliti ketahui di lapangan dan hasil interview, observasi, dan tes tentang prestasi belajar siswa bidang studi PAI (fiqih) di MA Hasyim Asy'ari Balongsari dapat diketahui melalui pembahasan dan diskusi di bawah ini.

Dari hasil interview dijelaskan bahwa, sebagian besar prestasi belajar siswa bidang studi PAI (fiqih) khususnya kelas x MA Hasyim Asy'ari Balongsari adalh mayoritas cukup memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan sikap semangat mereka ketika menerima materi PAI dan kehadiran padas saat proses belajar mengajar berlangsung yang mencapai 90%. Disamping itu, tindakan tingkah laku mereka di lingkungan sekolah maupun masyarakat, mencerminkan prestasi belajar yang mereka raih, ada berbagai faktor yang mempengaruhi

⁶ Zaenal Arifin, *Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*(Bandung:Remaja Rosda karya,1991)h.3

prestasi belajar siswa baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) diantaranya adalah :

1. Faktor Internal dari dalam diri siswa yang meliputi : faktor jasmani (kesehatan, tubuh), dari faktor psikologis (kecerdasan/intelegensi, motivasi, kematangan, kesiapan, perhatian, minat, bakat)
2. Faktor Eksternal adalah faktor yang muncul dari luar pribadi siswa yang meliputi : lingkungan sosial, lingkungan non sosial.⁷

Ketika peneliti mengadakan interview dengan guru agama di ruang guru tentang prestasi belajar siswa bidang studi PAI (fiqih) dapat diketahui sebagai berikut :

Sikap siswa terhadap materi PAI, khususnya fiqih dijelaskan oleh :

“Sikap siswa terkadang merasa jenuh karena dalam pembelajaran PAI sering menggunakan metode ceramah, tetapi jika ada media flip chart maka pembelajaran lebih asik dan siswa bisa lebih enjoy”.⁸

Jadi sikap tidak menonton pada metode ceramah.

Sehubungan pengaruh media *flip chart* terhadap prestasi belajar PAI khususnya fiqih, Hadzik menjelaskan :

“Media salah satu alat komunikasi antara guru dan murid, jika murid kurang paham dengan materi, adanya media bisa membantu memperjelas materi, hal-hal yang tidak nyata atau konkrit bisa dibantu dengan media”.⁹

⁷ M.Ngalim Purwanto.Mp, *Spikologi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2003)h.52

⁸ Wawancara bersama guru pendidikan agama islam, M. Hadzik, hari senin, 12 Oktober 2009, diruang guru MA Hasyim Asy'ari Balongsari Tandes Surabaya

⁹ Wawancara bersama guru pendidikan agama islam, M. Hadzik, hari selasa, 13 Oktober 2009, diruang guru MA Hasyim Asy'ari Balongsari Tandes Surabaya

C. Tentang Pengaruh Media *Flip Chart* Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa kelas X di MA Hasyim Asy'ari Balongsari Tandes Surabaya

Supaya masalah yang dibahas dalam studi penelitian ini dapat ditempatkan pada proporsi yang wajar, diposisi ini diketengahkan tentang bagaimana pengaruh penerapan media *flip chart* terhadap prestasi belajar. Dari hasil interview, observasi, tes disini untuk memperjelas data hasil penelitian yang berorientasikan ketepatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa dapat diketahui dalam pembahasan di bawah ini.

Telah kita ketahui bersama bahwa dalam proses pengajaran Pendidikan Agama Islam tanpa metode, media, strategi, suatu materi pengajaran tidak akan berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media *flip chart* memberikan kesempatan dan menuntut siswa terlibat aktif di dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan bantuan secara bertahap sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang ada. Hal tersebut akan dapat memacu meningkatkan prestasi belajar siswa. Tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa, namun mengungkapkan hasil tersebut tidak mudah, maka dalam hal ini guru harus dapat mengambil representative dari keseluruhan perubahan tingkah laku. Dari hasil interview tentang pengaruh media *flip chart* terhadap prestasi belajar siswa bahwa guru yang menjawab ada pengaruh dengan adanya penerapan media *flip chart* terhadap prestasi belajar siswa bidang studi

PAI(fiqih), hal ini dapat dilihat dari nilai tes siswa pelajaran PAI yang memuaskan serta keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapat untuk memecahkan masalah ketika media *flip chart* ini diterapkan di kelas. Selain itu, dengan media *flip chart* ini membuat siswa aktif berargumen, tidak merasa bosan dan kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami siswa karena anak didik mengikuti proses berpikir dan merasa enjoy sebelum sampai kepada kesimpulan.

Dari hasil observasi atau pengamatan antara dua variabel yang diteliti yaitu tentang pengaruh media *flip chart* terhadap prestasi belajar fiqih siswa sangat memungkinkan adanya pengaruh atau hubungan antara keduanya yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya keefektifan pelaksanaan media *flip chart* pada materi fiqih pokok bahasan haji tentang rukun haji dua pertemuan didukung oleh beberapa faktor antara lain kemampuan guru dalam menerapkan media flip chart selama dua kali pertemuan yang menunjukkan kategori sangat baik dan didukung oleh respon siswa terhadap penerapan media *flip chart* adalah positif. Hal lain yang menarik didiskusikan adalah hasil belajar siswa yang sudah cukup baik. Hasil belajar siswa yang termasuk kategori cukup baik ini ditentukan oleh kemampuan guru dalam menerapkan media, siswa dengan mudah memahami dan mengerti tentang rukun haji dimana jika salah satu rukun haji tidak dikerjakan maka ibadah hajinya tidak sah *flip chart* dan harus mengulang lagi tahun depan.

Keterangan :

Md = Rata-rata dari garis antara tes akhir dan tes awal

d = Gain (selisih) skor tes akhir terhadap tes awal setiap subyek

n = Jumlah subyek¹¹

$$\begin{aligned}
 My &= \frac{\sum d}{N} = \frac{1675}{20} = 83,75 \\
 t &= \frac{83,75}{\frac{\sqrt{50.975 - \frac{(16.900)^2}{20}}}{380}} \\
 &= \frac{83,75}{\frac{50.975 - 845}{380}} \\
 &= \frac{83,75}{\sqrt{131,93}} = 11,48
 \end{aligned}$$

Setelah nilai-nilai t_{hitung} maka langkah yang paling akhir menguji apakah nilai “ t_{hitung} ” berarti atau tidak atas taraf 5% dan 1%.

Sedangkan untuk mengetahui apakah hipotesa kerja atau hipotesa nol yang diterima, maka kerja “ t_{hitung} ” tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai “ t_{hitung} ”. Apabila dalam perhitungan nanti lebih besar dari pada harga yang tertera dalam tabel ini maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, demikian juga sebaliknya.

¹¹ Drs. M. Subana, M.Pd., Drs. Moersetyo Rahadi Sudrajat, S.Pd., *Statistik Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2000, h.132.

- Sadiman, Arif S. R. Rahardjo. Anung Haryono, *Media Pendidikan*, 2006. Jakarta: Raja Grafindo,
Slameto, Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya, 1995, Jakarta:Rineka Cipta.
- Subana, Moersetyo Rahadi Sudrajat, *Statistik Pendidikan*,2000, Bandung :Pustaka Setia.
- Sudjana Nana & A. Rivai, *Media Pengajaran*, 2002, Bandung: CV Sinar Baru,
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,2002 Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumber data dari MA Hasyim Asy'ari Balongsari Tandes Surabaya
- Sumber data dari MA Hasyim Asy'ari Balongsari Tandes Surabaya
- Sutratina Tirmonegoro, *Anak Super Norma dari Program Pendidikan*, 1984, Jakarta : Bina Akasara.
- Syah Muhibbin, Psikologi Belajar*, 2003.Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Pertama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi III1991, Jakarta, Balai Pustaka.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 2008, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, Cet 5,
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 2008, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,2008, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, Cet 5.
- Zaenal Arifin, Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, 1991, Bandung:Remaja Rosdakarya
- Zarkasyi Imam, Fiqih 2*, 1995, Ponorogo: Trimurti Press.
- [Kurtek.upi.edu/media/8.nonprojeksi.pdf](http://kurtek.upi.edu/media/8.nonprojeksi.pdf)
- [http://terus belajar. Wordpress.com/2008/05/19/pengertian-fiqih/](http://terus.belajar.wordpress.com/2008/05/19/pengertian-fiqih/).